

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru ialah pendidik yang professional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik. Guru juga memiliki upaya pengganti sebagai orang tua di sekolah upaya ini sangat penting dalam upaya membina perilaku keagamaan peserta didik. Sosok guru mejadi figure sentral dalam memperjuangkan pendidikan, karena upayanya sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya.

Guru memiliki upaya paling penting dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Hal ini menjadi perhatian penting karena mengingat proses pembelajaran berlangsung secara dinamis terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Untuk memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru harus mempersiapkan semua penunjang pembelajaran seperti administrasi pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien karena pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didukung oleh administrasi yang baik juga. (Daradjat, 2009)

Dalam undang-undang Dasar 45 Pasal 31 ayat 1 disebutkan bahawa "Tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran. Berkenaan dengan hal ini dalam tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu "Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Ilmu pendidikan agama islam ialah salah satu ilmu yang membahas keseluruhan tentang keislaman, agama islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang berisi seupayagkat ilmu tentang kehidupan manusia sesuai dengan perintah-Nya yang berlandaskan sumber hukum al-Qur'an dan Hadist. Oleh sebab itu teori dalam Pendidikan Agama Islam didasari dan dilengkapi dengan ayat-ayat al-Qur'an serta Hadist dan tafsir-tafsir yang menjamin teori tersebut. (Tafsir, 2008)

Pendidikan agama islam pada dasarnya ialah salah satu proses perubahan kearah yang lebih positif, hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an yang artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar-rad : 11)

Pendidikan islam dalam konteks perubahan kearah yang lebih positif ini biasanya identik dengan kegiatan dakwah yang menjadi salah satu upaya untuk mensyiarkan ajaran islam kepada masyarakat. (Roqib, 2010)

Ilmu pendidikan agama islam salah satunya ialah mempelajari tentang ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist. Tujuan mempelajari al-Qur'an ini agar mengetahui petunjuk terkait dengan syariat dan hukum, dengan mengetahui dasar-dasar hukum ini manusia lebih bijak dan bisa lebih baik hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Al-Qur'an juga salah satu petunjuk untuk semua manusia agar bisa menempuh jalan yang lurus untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kemampuan membaca al-Qur'an ialah salah satu dasar agar dapat mengamalkan dan mengajarkan al-Qur'an serta dapat mengamalkan ajaran agama islam dengan baik untuk dirinya atau untuk orang lain. Oleh sebab itu tuntutan untuk bisa membaca al-Qur'an sangat diperlukan, selain itu membaca al-Qur'an merupakan salah satu cara seorang hamba berkomunikasi dengan Allah dan merupakan salah satu sunnah dalam islam yang

dianjurkan kepada setiap muslim agar lebih banyak membacanya sehingga menghidupkan hati dan membuat akal mereka cerdas karena senantiasa mendapatkan pancaran cahaya al-Qur'an. (Irfani, 2022)

Berdasarkan penelitian Puslitbang Lektur, Khazanah keagamaan, dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama mengenai kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa SMA berada dalam kategori sedang yaitu sekitar 2,59 %, hal ini menandakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMA baru pada tahap penenalan huruf al-Qur'an dan beberapa tajwid dasarnya saja. Kemudian dari penelitian riset Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta ditemukan fakta yang lebih problematik yaitu para peneliti menyimpulkan bahwa umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca al-Qur'an ada sekitar 60-70 %. Pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng Salahuddin Wahid atau yang biasa disapa dengan Gus Sholah pernah menyatakan bahwa Muslim Indonesia yang bisa membaca al-Qur'an hanya 23 %.

Dari semua hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum ada sekitar 50-60 % masyarakat muslim Indonesia belum bisa membaca al-Qur'an, artinya ada sekitar 100 sampai 110 juta dari 229 juta penduduk muslim Indonesia yang belum bisa membaca al-Qur'an. Hal ini cukup menjadi sebuah isyarat adanya problem serius berkenaan dengan pendidikan al-Qur'an di Indonesia jika dilihat dari total penduduk Indonesia sebanyak 273,5 juta jiwa.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik tidak terlepas dari upaya seorang guru, dalam hal ini guru pendidikan agama islam yang paling berupaya penting. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam mengembang tugas sebagai pengajar harus mempunyai kemampuan professional yang mampu menyalurkan ilmu kepada peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SMA Global Islamic School”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada Siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an
2. Kurangnya pemahaman Siswa terhadap hukum bacaan dan tajwid yang ada pada Al-Qur’an
3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Qur’an pada Siswa SMA Global Islamic School

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah ditemukan agar masalah penelitian ini jelas, terarah, terfokus dan tidak meluas yaitu **“Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada Siswa SMA Global Islamic School”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur’an pada Siswa SMA Global Islamic School ?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada Siswa SMA Global Islamic School ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam menumbukan kemampuan membaca al-Qur’an ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada Siswa SMA Global Islamic School ?
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja upaya yang guru pendidikan agama islam lakukan di SMA Global Islamic School dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
3. Untuk menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan Siswa kurang mampu dalam membaca al-Qur'an di SMA Global Islamic School.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada Siswa SMA Global Islamic School.
5. Sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih untuk menambah khazanah keilmuan yang lebih baik. Terlebih lagi dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid sehingga dapat di aplikasikan dalam dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, terutama berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam dalam hal membaca Al-Qur'an dan menjadi suatu masukan untuk dapat menentukan kebijakan lebih lanjut di SMA Global Islamic School.

G. Literatur Review

1. Penelitian yang diadakan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (2015) tentang Peningkatan kemampuan Membaca al-Qur'an melalui metode Tajwid Card pada santri TK/TPA Nurul Iman. Dalam jurnal ini peneliti membahas masalah yang berkaitan dengan tentang bagaimana cara peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode tajwid card, penelitian ini menggunakan Tindakan kelas yang mencakup perencanaan tindakan berulang yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang direncanakan dalam dua siklus. Hasil yang di dapatkan dari analisis hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode tajwid card dengan menggunakan penelitian tindakan kelas di temukan adanya peningkatan hasil belajar tajwid santri TK/TPA Nurul Iman. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk lebih menekankan pengamatan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa dan juga bisa lebih mengetahui bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an di SMA Global Islamic School Jakarta. Penelitian ini menfokuskan pada orang, objek dan institusi, serta hubungan atau interaksi yang terjadi untuk dapat memahami objek yang di teliti.
2. Penelitian yang diadakan oleh Edi Nurhidin (2022) yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Quran Siswa Sekolah Menengah Atas". Pada penelitian ini membahas masalah terkait dengan Literasi Quran dan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi quran pada Siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui interview dengan guru pendidikan agama islam SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri secara

online dengan sinkronus yaitu telpon dan chat melalui whatsapp. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan literasi quran di SMA Negeri Ngadiluwih Kabupaten Kediri, guru pendidikan agama islam menggunakan metode pembelajaran yang mengacu pada tradisi pesantren, sedangkan untuk peningkatan literasi Quran nya berlangsung secara terintegrasi pada proses pembelajaran PAI di dalam kelas dengan mengambil alokasi waktu jam pelajaran pertama. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah kesamaan dalam membahas upaya guru pendidikan agama islam. Dan perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus pembahasan peneliti terkait dengan literasi quran, sedangkan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu berusaha menjelaskan bagaimana strategi guru PAI yang berupaya dalam hal peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an

3. Penelitian yang diadakan oleh Siti Tarwiyah (2008) dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Parung-Bogor". Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini membahas upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an dengan cara bekerja sama dengan guru BTQ membuat suatu program khusus untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Program yang digunakan seperti bimbingan baca al-Qur'an, tadarus, dan praktek sholat. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas cara bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan baca al-Qur'an. Penelitian ini lebih terfokus pada problem yang ada pada siswa, Sedangkan perbedaan yang penulis lakukan lebih khusus membahas upaya guru PAI dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.